

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan perekonomian di dunia tergolong sangat cepat dimana ditandai dengan dimulainya pasar bebas di dunia. Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang memiliki perekonomian besar di dunia. Hal ini ditandai dengan perekonomian Indonesia yang menjadi satu-satunya negara Asia Tenggara (ASEAN) yang berhasil masuk dalam G20 atau *The Group of Twenty*. Bagi Indonesia G20 merupakan suatu forum ekonomi yang sangat krusial, di forum tersebut Indonesia dapat mempromosikan kepentingan ekonomi nasionalnya dan ikut berpartisipasi dalam pembentukan tata kelola perekonomian global. Indonesia sebagai negara yang berekedudukan strategis dalam kurun waktu 20 tahun terakhir sampai sebelum *pandemic covid-19*, pertumbuhan perekonomian Indonesia selalu di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi di dunia (Putra dkk, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekonomi di Indonesia yaitu pergerakan pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bertambahnya jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau *go public* menjadi tanda bahwa perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia pada 4 Agustus 2022 terus mengalami peningkatan dengan jumlah mencapai 800 perusahaan yang tercatat. Pada saat ini perusahaan dihadapkan pada persaingan yang ketat agar bertahan di pasar regional maupun global. Ketatnya persaingan dalam dunia

bisnis menjadi syarat mutlak bagi manajemen perusahaan menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan serta dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya atau menarik investasinya dari suatu perusahaan tersebut (Rahayu, 2022).

Berdasarkan data *purchasing manager's index* (PMI) menunjukkan bahwa perusahaan sektor manufaktur di Indonesia telah melaporkan adanya kenaikan produksi dan pesanan baru pada Agustus 2020. *Information handling service* (IHS) Markit mengumumkan bahwa, *purchasing manager's index* mengalami kenaikan 50,8%, pada Agustus 2020, yang dimana sebelumnya berada pada level 46,9%. Hal ini mengartikan, jika level *purchasing manager's index* berada di atas 50% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami perkembangan dari sebelumnya. Berkembangnya suatu perusahaan menyebabkan harga saham khususnya di perusahaan sektor manufaktur semakin menguat sebesar 1,09% pada Selasa, 1 September 2020. Hal Ini merupakan kabar baik bagi saham di sektor manufaktur yang dimana pada Januari-Agustus lalu telah mengalami penurunan sebesar 14,44%. Sektor manufaktur hingga saat ini masih menjadi hal yang menarik bagi investor. Meskipun harga sahamnya masih tertekan cukup dalam, akan tetapi potensi untuk meningkat lebih kuat dibandingkan dengan menurunnya harga saham kembali (IDX, 2020)

Tujuan utama dalam mendirikan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau mendapatkan laba yang besar selain itu juga digunakan sebagai acuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Hasil

yang didapatkan oleh perusahaan sangat penting karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi sudut pandang investor terhadap perusahaan, yaitu dengan operasional perusahaan yang baik maka investor akan tertarik untuk memiliki saham di perusahaannya dan menyebabkan harga sahamnya naik. Kekayaan pemegang saham diukur dengan harga saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Menurut (Taranika, 2009 dalam Aprillia & Riharjo, 2022) perubahan harga saham disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan saham dan profitabilitas. Salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh suatu perusahaan terhadap setiap unit usaha lainnya yang berarti sebagai tanda kepemilikan seseorang ataupun instansi dalam suatu perusahaan. Harga saham menjadi suatu tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola kinerjanya, apabila harga saham meningkat, maka investor menilai bahwa perusahaan telah berhasil dikelola dengan baik (Angelina & Salim, 2021). Hal ini akan direspon oleh *market* dengan terjadinya transaksi jual beli saham yang terjadi di pasar modal. Mekanisme pasar yang berlangsung secara terus menerus akan menentukan harga saham, sehingga harga saham cenderung berfluktuatif. Tinggi rendahnya harga saham akan menjadi ketertarikan bagi para investor. Perubahan harga saham adalah pertanda akan kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta penanam modal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Ketika menjalankan kegiatan bisnis, perusahaan membutuhkan suatu sistem yang membuat kinerjanya lebih terarah dan terkendali. Hal tersebut bisa tercapai dengan menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan. *Corporate governance* sebagai sarana untuk melindungi kepentingan para pemilik perusahaan ataupun pemegang saham (*shareholder*). *Good corporate governance* adalah struktur dan proses yang diaplikasikan dalam mengelola suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah meningkatkan *value* pemilik saham dalam jangka panjang dan tetap memberi perhatian kepada *stakeholder* lainnya (Nurulrahmatiah dkk, 2020). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu pilar sistem ekonomi pasar, sebab berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Chusaeri dkk, 2019).

Perusahaan yang memiliki tata kelola baik akan berjalan lebih efisien karena aktivitasnya terkendali dengan baik. Dengan adanya *good corporate governance* kemungkinan besar dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. *Good corporate governance* menjadi pedoman dalam tata kelola internal perusahaan. Baik buruknya tata kelola perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan pendapatan dimana nantinya juga akan berimbas pada harga saham perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan antara lain kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya (Anisa & Ikhsan, 2022). Kepemilikan institusional memberikan extra pengawasan kepada para manajemen, sehingga diharapkan bahwa para manajer dapat membuat keputusan yang tepat dan tidak mengecewakan para pemilik perusahaan. Keputusan yang tepat dan tidak merugikan para pemilik saham merupakan daya tarik bagi investor atau institusional untuk memiliki saham perusahaan tersebut, hal ini akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham adalah Maslichah & Mawardi (2019), Nafia & Wibowo (2020), Anisa & Ikhsan (2022) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya semakin besar kepemilikan institusional akan menaikkan tingkat harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian Supriatini dkk (2021) membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor kedua yang menyebabkan perubahan harga saham adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah suatu bagian dari dewan komisaris atau anggota dari dewan komisaris yang secara otonom tidak memiliki hubungan apapun dengan sesama direksi, *shareholders* yang mengendalikannya anggota dewan komisaris lainnya atau yang memiliki keterkaitan lainnya sehingga dapat mempengaruhi kemandirian dirinya untuk bertindak. Dengan adanya komisaris independen diharapkan lingkungan kerja dan budaya perusahaan akan lebih objektif. Peran komisaris independen disini adalah sebagai penengah jika terjadi

konflik di *internal* perusahaan dan dapat mengawasi serta memberikan saran kepada para manajer perusahaan (Ujiyantho & Pramuka, 2007 dalam Rahmi & Dahar, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh komisaris independen terhadap harga saham adalah Nurulrahmatiah dkk (2020), Tikeasari & Suhermnin (2018) serta Ulum (2017) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Ashari dkk (2022) dan Pratiwi & Maslichah (2019) membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang menyebabkan perubahan harga saham adalah dewan direksi. Jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi efektivitas dan mengontrol aktivitas perusahaan. Semakin besar kebutuhan perusahaan maka kebutuhan akan dewan dirksi juga semakin besar. Dalam kaitannya dengan harga saham, dewan direksi memonitoring pengelolaan di perusahaan. Baik buruknya tata kelola di perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana hasil kinerja tersebut akan sejalan dengan tingkat pendapatan yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh dewan direksi terhadap harga saham adalah Nurulrahmatiah dkk (2020) dan prastiwi & maslichah (2019) membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari Pratama & Ismawati (2021)

membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa dikatakan efektivitas dalam mengelola manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba diukur melalui modal pribadi yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2014:86 dalam Wulandari & Badjra, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan indikator *return on equity* (ROE). ROE menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba. Keunggulan ROE dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang lainnya adalah mampu menggambarkan *return* yang seharusnya diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi ROE semakin baik yang artinya bahwa besarnya peluang untuk memperoleh *return* investasi dimana akhirnya investor memiliki daya tarik yang tinggi untuk membeli saham sehingga menyebabkan harga saham meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sebelumnya telah dilakukan oleh Nurulrahmatiah dkk (2020), Wulandari & Badjra (2019), serta Darman & Djayanti (2022) membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Wibowo dkk (2017) membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Hasudungan dkk (2017)

membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Firmana dkk (2017) dan Djou dkk (2022) membuktikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi harga saham ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa total kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mana bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan yang berarti kebutuhan pendanaan untuk berinvestasi sudah berkurang (Suwandi, 2018). Ukuran perusahaan yang besar cenderung mampu untuk menghadapi risiko dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dalam membangun operasional perusahaan sehingga dapat meyakinkan investor untuk menginvestasikan modalnya. Ukuran perusahaan disini diartikan bahwa besarnya perusahaan dilihat dari segi keuangannya. Besarnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah total aktiva yang besar dapat memperoleh peningkatan harga saham.

Beberapa penelitian tentang keterkaitan ukuran perusahaan terhadap harga saham yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian dari Ranto dkk (2021), Mardianto & Jumiyanti (2020), Nafia & Wibowo (2020), Seviani & Budiwinarto (2021), Andriyani & Sari (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan akan menaikkan tingkat harga saham perusahaan. Penelitian dari Fristianingrum & Arisyahidin (2018) membuktikan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dari Merryani (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian dari Hantono dkk (2019) dan Andikasari & Sugiyono (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari Natalia dkk (2020), Aripin dkk (2020), Harianti & Sardiana (2020), dan Krisna dkk (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurulrahmatiah dkk (2020) yang menganalisa pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. Peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan. Alasan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan adalah karena ingin mengetahui apakah besar kecilnya suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naiknya harga saham. Selain itu, karena ukuran perusahaan bisa dijadikan referensi yang digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada sampel tahun laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 - 2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurulrahmatiah dkk (2020) menggunakan sampel sub manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2011- 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Hal ini dikarenakan tema tersebut cukup menarik untuk diteliti. Selain itu, adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu menyebabkan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Harga Saham”** studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?
5. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki 3 variabel yang terdiri dari Harga Saham sebagai (Y), *Good Corporate Governance* (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran perusahaan (X3).
2. Penelitian ini membahas variabel *good corporate governance* dengan menggunakan 3 indikator saja (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan dewan direksi).
3. Penelitian membahas profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on equity*.
4. Penelitian ini mengambil sampel data tahun 2020 – 2021
5. Penelitian ini menggunakan data *annual report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Terkait dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu:
 1. Untuk menguji Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
 2. Untuk menguji Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
 3. Untuk menguji Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Untuk menguji Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5. Untuk menguji Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

b. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang berguna untuk dijadikan referensi pada penelitian yang akan datang dengan menggunakan variabel-variabel yang relevan.

- b) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mereka yang berkeinginan mempelajari lebih dalam lagi tentang pengetahuan di bidang pasar modal khususnya tentang *good corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sekumpulan informasi kepada calon investor ataupun investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Sehubungan dengan tujuan dari pemegang saham atau investor yaitu mendapatkan *dividen* atau *capital gain* atas keputusan investasi sahamnya.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan upaya perusahaan untuk meningkatkan *value* atau kinerja perusahaan, baik bagi pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan sebagai masukan dalam menentukan segala sesuatunya.

